

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa dalam kaitannya dengan dunia pendidikan merupakan substansi yang perlu diperhatikan, karena mahasiswa merupakan agen perubahan yang berkaitan dengan dinamika ilmu pengetahuan yang terjadi saat ini di berbagai belahan dunia dengan kata lain mahasiswa sebagai sumber yang dapat menyelesaikan berbagai masalah khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan (Harahap, 2006 dalam Syahputra. N, 2009). Mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kualitas pengetahuan yang dimilikinya yang bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Kualitas mahasiswa tersebut dapat kita lihat dari prestasi belajar yang diraihinya di dalam perkuliahan, sehingga prestasi belajar dipandang sebagai bukti usaha yang diperoleh mahasiswa (Sobur, 2006 dalam Puspitasari, 2013).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah individu melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil penelitian yang dilakukan (Bambang S, 2011) yang berjudul “Hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Ngawi” didapatkan Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan prestasi belajar, dimana semakin tinggi tingkat konsep diri maka makin tinggi prestasi belajarnya. Dari hasil penelitian didapatkan tingkat konsep diri Mahasiswa

program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi didapatkan 5 orang (20 %) berada pada tingkat konsep diri yang tinggi, 17 orang (68 %) berada pada kategori sedang dan 3 orang (12 %) memiliki konsep diri yang rendah. Tingkat prestasi belajar Mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi didapatkan 9 orang (36 %) memiliki prestasi belajar yang tinggi, 15 orang (60 %) memiliki prestasi belajar yang sedang dan 1 orang (4 %) memiliki prestasi belajar yang rendah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Evie Sutera, Sudirman, Muhammad Nur (2014) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Semester V Stikes Nani Hasanudin Makasar” dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan indeks prestasi belajar mahasiswa S1 keperawatan semester V dari 82 responden didapatkan 54 responden (65,9%) yang memiliki konsep diri positif, 46 orang (56,2% ) pada prestasi akademik kategori sangat memuaskan, 8 orang (9,8%) di prestasi akademik yang memuaskan, dan konsep diri negatif 28 orang (23,1%) terdapat 12 orang (14%) di prestasi akademik yang memuaskan, dan 16 orang (19,5%) di prestasi akademik yang sangat memuaskan. Prestasi belajar mahasiswa dikatakan baik apabila memiliki indeks prestasi 2,75 atau lebih dari 2,75 (Mujiono, 2009). Indeks prestasi membantu meramalkan keberhasilan mahasiswa dimasa yang akan datang, bahwa prestasi belajar atau indeks prestasi yang diraih mahasiswa dalam dunia perkuliahan merupakan sarana untuk melatih kesempatan yang pada akhirnya makin

terbuka kesempatan dalam dunia pekerjaan, mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah maka semakin rendah kesempatan yang mahasiswa dapatkan didunia kerja (Gunarsa dan yulia, 2004 dalam Puspitasari 2013)

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh keluarga, kebudayaan, peranan konsep diri, pengaruh dari jenis kelamin, pengakuan dan prestasi merupakan faktor yang berasal dari dalam (internal), sedangkan faktor eksternalnya adalah Faktor sekolah dan masyarakat. Konsep diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar individu (Edi. S, 2010 dalam Riyani. Y, 2012).

Individu yang telah mampu memahami konsep diri, maka akan melahirkan individu yang sehat baik jasmani dan rohani karena di dalam pikiran mereka sudah tertanam pikiran yang sifatnya positif. Individu yang memiliki konsep diri baik maka akan berujung pada keberhasilan dengan konsep diri positif individu tersebut akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dan prestasi (Wahyuni, 2007). Dan juga Individu yang memiliki konsep diri baik akan berpikir positif terhadap dirinya sendiri dan lebih mungkin untuk berhasil disekolah (Elliot, Malecki, & Damaray, 2001 dalam latifah. E, 2010). Hal inilah yang mendasari bahwa pada Mahasiswa dengan konsep diri baik tentunya akan diimbangi dengan prestasi belajar yang baik.

Konsep diri itu sendiri mempunyai beberapa komponen antara lain:

gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri. Bila dilihat dari hubungan konsep diri dengan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh komponen dari konsep diri (Stuart & Sunden, 2008). Konsep diri itu sangat penting diterapkan dalam meningkatkan prestasi belajar karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan (Hendriati Agustiani 2006 dalam Prasetyo, A 2013).

Konsep diri belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam melakukan kegiatan ataupun aktivitas sehari-hari, masing-masing individu memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui Bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal serta kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat ataupun aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata (Stuart & Sundeen, 2008). Dengan kata lain konsep diri tersebut tidak matang dengan sendirinya tetapi melalui proses sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing individu, sesuai dengan pernyataan Slameto (2010) yang mengatakan individu sudah matang apabila dalam diri individu telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing, kematangan itu tiba waktunya dengan sendiri. Tingkat kematangan yang baik akan berdampak positif terhadap konsep diri.

Hasil studi pendahuluan berdasarkan wawancara kepada 8 Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

diperoleh hasil bahwa 5 orang mahasiswa sekitar 62,5% memiliki konsep diri rendah hal ini diungkapkan oleh mahasiswa itu sendiri, bahwa mereka memandang dirinya sebagai Mahasiswa yang tidak berhasil, dan individu tersebut malu mengungkapkan pendapat di depan kelas, tutorial ataupun praktikum ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung karena mereka menganggap dirinya dipandang sebelah mata oleh teman teman yang lain.

Prestasi belajar mahasiswa yang kurang baik tersebut dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK) rata-rata yang diperoleh dibawah 2,75 dan 3 orang mahasiswa sisanya atau sekitar 37,5% memiliki konsep diri baik, mahasiswa tersebut memandang dirinya sendiri selalu positif, tidak pernah berputus asa ketika mengalami masalah, mempunyai tujuan hidup yang jelas, merasa bangga kuliah di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Prestasi belajar yang baik ditunjukkan dari IPK di atas 3,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa rendahnya konsep diri menjadi problem bagi mahasiswa itu sendiri dan berdampak pada prestasi belajar yang didapatkan. Konsep diri yang kurang ataupun rendah umumnya ditandai dengan mahasiswa tersebut tidak percaya diri, tidak berani mencoba, takut gagal, malu, merasa diri bodoh, rendah diri, pesimis, merasa dirinya lemah. Hal ini dibuktikan dari data yang didapatkan dari bagian pengolahan nilai Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bahwa sekitar 8,9% mahasiswa memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan, 68,8% memuaskan dan 22,3% sangat memuaskan.

Pengamatan yang peneliti juga lakukan terhadap mahasiswa tahun ke

empat program studi ilmu keperawatan sejak awal pertama masuk program studi ini terlihat masih banyak mahasiswa ataupun mahasiswi yang masih belum memiliki konsep diri yang matang bila dilihat dari alasan mengapa mereka memilih program studi ilmu keperawatan ini dan alasan mereka beragam seperti mereka tidak diterima di program studi yang diinginkan, tuntutan orang tua karena orang tua memiliki profesi dalam bidang kesehatan, ikut-ikutan teman dan masih banyak alasan yang lain, mungkin tidak semuanya yang memilih program studi ilmu keperawatan murni dengan ketulusan hati dan keinginan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, sehingga tidak sedikit mahasiswa memilih untuk keluar dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa murni Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang awalnya berjumlah 192 mahasiswa dan yang tersisa sampai saat ini berjumlah 157 mahasiswa.

Alasan mengapa peneliti memilih sampel penelitian mahasiswa tahun ke empat program studi ilmu keperawatan dikarenakan sebagian besar individu berada pada masa dewasa muda. Menurut Santrock (2007), masa dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik, transisi secara intelektual, serta transisi peran sosial. Selain itu pada masa dewasa muda konsep diri individu mengalami perkembangan yang matang dimana pada masa ini individu menetapkan tanggung jawab, periode untuk memilih dan mencapai kestabilan (Potter & Ferry, 2009). Alasan peneliti lainnya adalah mahasiswa tahun ke empat program studi ilmu Keperawatan memiliki latar

belakang yang berbeda baik budaya dan suku. Variasi latar belakang yang heterogen ini akan mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap dirinya, dan akan berpengaruh terhadap prestasinya.

Dengan melihat pentingnya konsep diri dalam proses pendidikan yang nantinya berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, serta hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mahasiswa tahun ke empat program studi ilmu keperawatan belum diketahui, sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun ke empat Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah: ”Apakah ada hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mahasiswa tahun ke empat Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan prestasi belajar Mahasiswa Tahun ke Empat Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui data demografi responden.
- b. Untuk mengetahui arah hubungan, kekuatan hubungan, signifikansi

hubungan konsep diri dengan prestasi belajar.

- c. Untuk mengetahui komponen komponen konsep diri mahasiswa

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lanjut bagi peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi institusi pendidikan keperawatan, bahwa konsep diri Mahasiswa perlu diperhatikan dalam proses belajar.
- b. Bagi Mahasiswa dapat memberi masukan tentang pentingnya meningkatkan konsep diri dengan cara belajar yang sungguh-sungguh untuk meraih prestasi belajar yang memuaskan.
- c. Bagi peneliti dapat lebih memantapkan lagi ataupun dapat mengajarkan kepada orang lain konsep diri yang baik sehingga tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini dititik beratkan pada hubungan konsep diri dengan prestasi belajar Mahasiswa Tahun ke empat Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian yang sama sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, namun ada beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Simon (2008), dengan “Perbedaan konsep diri siswa SLTP Immanuel Batu yang tinggal di rumah dan tinggal di panti asuhan”. Penelitian ini dilakukan terhadap 40 siswa/siswi Immanuel Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tinggal di rumah 25% memiliki konsep diri rendah, 45% memiliki kategori sedang, dan 30% memiliki kategori konsep diri tinggi. Siswa yang tinggal di panti asuhan 40% memiliki kategori konsep diri rendah, 45% memiliki kategori konsep diri sedang, 15% memiliki konsep diri tinggi. Berdasarkan analisis komparatif menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa yang tinggal di rumah dan tinggal di panti asuhan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simon (2006) di antaranya, Peneliti meneliti tentang “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun ke empat Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.” Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri sedangkan Variabel terikat adalah prestasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif. Tempat penelitian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sampel adalah Mahasiswa Semester VIII Program Studi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Menggunakan metode total sampling, alat pengumpul data penelitian menggunakan kuesioner, dengan uji validitas menggunakan

*product moment* dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Untuk menguji hububungan antara variabel bebas dan terikat, analisis statistik yang dipakai sesuai dengan jenis data yang berbentuk ordinal adalah menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Selvi (2007), dengan judul " Konsep Diri Remaja Panti asuhan Vincentius Putra" Konsep diri merupakan keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 50 remaja, yang terdiri dari 2 remaja (berumur 14-15 tahun), 30 remaja (berumur 16-17 tahun), dan 18 remaja (berumur 18-19 tahun). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data pada konsep diri remaja putra panti asuhan, diperoleh 26% memiliki konsep diri yang sangat tinggi, 60% memiliki konsep diri yang tinggi, 14% memiliki konsep diri yang rendah dan tidak ada subjek yang memiliki konsep diri yang sangat rendah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvi (2007) di antaranya, Peneliti meneliti tentang "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun ke empat Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta." Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri sedangkan Variabel terikat adalah prestasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif. Tempat penelitian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sampel adalah

Mahasiswa Semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Menggunakan metode total sampling, alat pengumpul data penelitian menggunakan kuesioner, dengan uji validitas menggunakan *product moment* dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan terikat, analisis statistik yang dipakai sesuai dengan jenis data yang berbentuk ordinal adalah menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.